

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT
SISWA KELAS VII TERHADAP EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN DI SMPN 26 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kependidikan*



Oleh

RANDY SYAFRIMA

NIM. 1102858

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT SISWA KELAS VII TERHADAP EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SMP N 26 PADANG

Nama : Randy Syafrima

NIM : 1102858

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

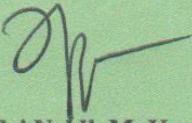
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

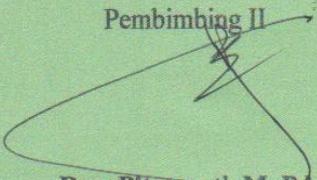
Padang, 14 Januari 2015

Disetujui :

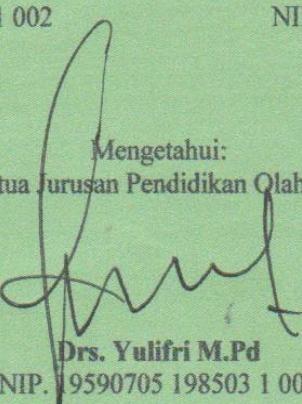
Pembimbing I


Drs. Hendri Neldi, M. Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

Pembimbing II


Dra. Pitnawati, M. Pd
NIP. 19590513 198403 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga


Drs. Yulifri M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat
Siswa Kelas VII Terhadap Ekstrakurikuler
Kepramukaan Di SMPN 26 Padang

Nama : Randy Syafrima

NIM : 1102858

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

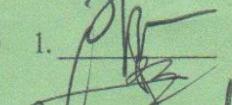
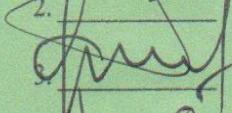
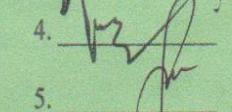
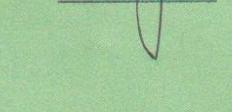
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, 14 Januari 2015

Tim Penguji

1. Ketua Drs. H. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
2. Sekretaris Dra. Pitnawati, M.Pd
3. Anggota Drs. Yulifri, M.Pd
4. Anggota Drs. H. Nirwandi, M.Pd
5. Anggota Sri Gusti Handayani, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 14 Januari 2015

Yang menyatakan,



Randy Syafrima

ABSTRAK

Randy Syafrima : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Kelas VII Terhadap Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMPN 26 Padang

Pramuka adalah salah satu wadah pembentukan karakter siswa serta tempat penyalur minat dan baka yang dilakukan di SMPN 26 Padang namun dalam kegiatan tersebut masih seikit siswa kelas VII yang berminat terhadap kegiatan tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana tentang faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan motivasi dari dalam diri siswa yang mempengaruhi minat siswa.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Waktu penelitian dimulai pada bulan oktober 2014. Populasi penelitian adalah 252 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik cluster sampling, didapatkan sampel 46 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah angket dengan skala likert. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : Dari faktor keluarga yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 51,90% dengan tingkat capaian cukup, dari faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 44,90% dengan tingkat capaian cukup, dari faktor motivasi dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 49,55% dengan tingkat capaian cukup.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Kelas VII Terhadap Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMPN 26 Padang”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. H. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. H. Hendri Neldi, M.Kes AIFO dan Ibu Dra. Pitnawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Yulifri, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Nirwandi, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
7. Ibu Sri Gusti Handayani, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
8. Bapak dan ibu staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak dan ibu staf administrasi yang telah memberikan pelayanan administrasi yang maksimal di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
10. Kepala sekolah SMPN 26 Padang yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut.
11. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan moril pada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis do'akan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Padang, 14 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat.....	8
2. Kepramukaan dan Gerakan Pramuka	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Kelas Terhadap Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	14
B. Pertanyaan Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	25
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	29
1. Faktor Keluarga.....	29
2. Faktor Lingkungan Masyarakat.....	32
3. Faktor Motivasi Dari Dalam Diri Siswa.....	34
B. Pembahasan.....	37

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42

DAFTAR PUSTAKA.....	43
----------------------------	----

LAMPIRAN.....	44
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Data Populasi.....	24
2. Data Sampel.....	25
3. Kriteria Respon.....	27
4. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga.....	30
5. Distribusi Hasil data Faktor Keluarga.....	30
6. Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat.....	32
7. Distribusi Hasil Data Faktor Lingkungan Masyarakat.....	33
8. Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi Dari Dalam Diri Siswa.....	35
9. Distribusi Hasil Data Faktor Motivasi Dari Dalam Diri Siswa.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Histogram Variabel Faktor Keluarga.....	31
2. Histogram Variabel Lingkungan Masyarakat.....	34
3. Histogram Variabe Motivasi Dari Dalam Diri Siswa.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Kisi – Kisi Angket Penelitian.....	45
II. Angket Penelitian.....	46
III. Data Mentah.....	50
IV. Surat Izin Penelitian Fakultas.....	51
V. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	52
VI. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	53
VII. Dokumentasi Penelitian.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah bagi manusia untuk memperoleh ilmu melalui sebuah proses. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam hal meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya adalah mendirikan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Mengingat Pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki karakter yang bagus serta memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemerintah telah menetapkan program pendidikan nasional yang berorientasi kepada kualitas manusia Indonesia. Hal ini tertuang dalam Undang-undang republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 4 menyatakan bahwa :

Mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan untuk menghasilkan manusia yang manusiawi, memiliki pengetahuan, keterampilan yang bertanggung jawab dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha esa, untuk masa depan aman dan damai bahagia menuju era globalisasi yang akan datang, dan untuk membentuk watak dan mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya melalui pendidikan formal saja, tetapi juga melalui pendidikan non formal. Pramuka adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang turut serta memiliki sumbangsih dan peranannya dalam membentuk manusia yang seutuhnya dan manusia yang berkualitas.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka pada Bab 2 pasal 4 menyatakan bahwa :

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar menjadi kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan kutipan di atas pramuka layak dan pantas dijadikan sebuah wadah tempat penyaluran minat bakat peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berorganisasi nya, tempat menyalurkan potensi-potensi yang ada didalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan dan latihan-latihan menarik yang ada didalam kegiatan kepramukaan. Selain itu pramuka juga sebagai *character of building* (wadah pembentukan karakter). Dan didukung dengan adanya kode etik kepramukaan yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma yakni menanamkan tentang sikap takwa kepada tuhan yang maha esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan yang ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat

cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam fikiran perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan tujuan dari gerakan pramuka, maka sangat bagus apabila pramuka lebih didukung keberadaannya dan di adakan di dalam ranah pendidikan, terkhususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Yang mana pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan sikap peserta didik. Pada saat ini keberadaan Pramuka makin terus berkembang dan dikembangkan dan juga diminati oleh siswa-siswi sekolah dasar dan menengah baik di kota maupun di desa. Berbagai pihak banyak yang menginginkan dan mendukung akan diadakannya pramuka di sekolah.

Kegiatan pramuka didukung oleh banyak pihak, baik di ranah dunia pendidikan formal maupun dikalangan masyarakat dan juga banyak diminati siswa, tetapi lain hal nya apa yang terjadi di lapangan, terkhususnya di SMPN 26 Padang, hal diatas bertolak belakang dengan kenyataannya. Penulis telah melihat dan memperhatikan bahwa sedikitnya siswa kelas VII yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 26 Padang, terdapat 50 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan yang terdiri dari 8 orang siswa kelas VII dan selebihnya dari siswa kelas VIII dan IX. Dapat dilihat bahwa tidak sebanding antara jumlah siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dengan siswa kelas VIII dan IX. Dapat dilihat bahwa lebih sedikit jumlah siswa kelas VII yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan di SMPN 26 Padang dibandingkan dengan siswa kelas VIII dan IX.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor diantarnya : kurangnya dukungan keluarga terhadap anak atas kegiatan kepramukaan anak di sekolah, lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, rendahnya motivasi dari dalam diri siswa terhadap pramuka, keterbatasan ekonomi yang dimiliki siswa dan kurangnya kesadaran diri terhadap pengembangan bakatnya terhadap kegiatan kepramukaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Kelas VII Terhadap Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMPN 26 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan dalam Latar Belakang diatas dapat dicermati sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP N 26 Padang, yaitu :

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan masyarakat
3. Faktor ekonomi
4. Bakat siswa
5. Motivasi dari dalam diri siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya pengaruh terhadap permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasinya, agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jangkauan penulis, waktu, biaya, serta tercapainya sasaran penelitian yang diinginkan. Untuk itu penulis akan meneliti tentang :

1. Faktor keluarga
2. Faktor lingkungan masyarakat
3. Motivasi dari dalam diri siswa

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII di SMPN 26 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah faktor keluarga dalam mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang?
2. Bagaimanakah faktor lingkungan masyarakat dalam mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang?
3. Bagaimanakah faktor motivasi dari dalam diri siswa dalam mempengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor keluarga dalam mempengaruhi minat siswa kelas VII terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor lingkungan masyarakat dalam mempengaruhi minat siswa kelas VII terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor motivasi dari dalam diri siswa dalam mempengaruhi minat siswa kelas VII terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti sendiri sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah tentang apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler pramuka.
3. Sebagai informasi bagi pembaca tentang manfaat mengikuti pramuka.
4. Sebagai masukan bagi masyarakat sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru tentang manfaat dari adanya pramuka disekolah terhadap pembentukan sikap, karakter dan moral siswa
5. Sebagai masukan bagi masyarakat umum

6. Sebagai bahan referensi bagi organisasi kepramukaan.
7. Sebagai bahan kepustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Minat

Seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu yang diminati itu sama sekali tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu.

Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jeni-jenis minat. Diantaranya Carl Safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Moh. Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa ada pengaruh luar.
- b. Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru
- c. Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri siswa secara dipaksa atau dihapuskan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa minat merupakan bentuk kesadaran diri seseorang yang diperlihatkan melalui ekspresi verbal, dilakukan dalam bentuk suatu kegiatan dan menghasilkan sebuah keterampilan.

2. Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan,

sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Organisasi nya bernama Gerakan Pramuka Yaitu Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana. Gerakan Pramuka didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan dan ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961, sebagai kelanjutan dan pembaharuan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia.

a. Tujuan Gerakan Pramuka

- 1) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menurut Pasal 2 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka tujuan gerakan pramuka adalah membentuk manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur, yang :
 - a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, social, intelekrtual, emosional, dan fisiknya.
 - b) Tinggi kecerdasan yang di milikinya dan mutu keterampilannya.

- c) Kuat dan sehat Jasmaninya
 - d) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Tujuan Pramuka dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 3 , yaitu

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka yang memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, rohani dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang berguna, dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Berdasarkan kutipan diatas, kegiatan kepramukaan dapat membentuk pribadi siswa yang berjiwa Pancasila sehingga siswa tersebut bisa bersikap mandiri, bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.

b. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi, yaitu : kegiatan menarik bagi anak atau pemuda, pengabdian bagi orang dewasa dan alat bagi masyarakat dan

organisasi. Kegiatan menarik disini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik. Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi. Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

c. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Tugas Pokok Gerakan Pramuka (Pasal 5 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka) adalah “menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa setiap kaum muda hendaknya dibekali dengan keterampilan pramuka agar menjadi generasi yang mandiri, tangguh, berkepribadian baik, dan bertanggungjawab.

Tugas pokok gerakan pramuka juga dijelaskan pada Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 4, bahwa “Gerakan Pramuka mempunyai tugas

pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik”

Oleh karena itu, setiap pihak hendaknya mendukung dengan diadakannya pendidikan kepramukaan untuk generasi muda.

d. Sifat Gerakan Pramuka

Gerakan pramukaan adalah suatu wadah pada pendidikan kepramukaan. Menurut Tim Kwartir Cabang Kota Padang (2014 : 6) ada beberapa sifat dari Gerakan Pramuka, yaitu :

- 1) Gerakan Pramuka adalah organisasi Gerakan Kependidikan Nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.
- 3) Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan social politik, bukan bagian dari salah satu kekuatan social politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 4) Gerakan Pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal diluar sekolah dan di luar keluarga.
- 5) Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu (Pasal 7 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka)

Berdasarkan kutipan diatas, gerakan pramuka merupakan salah satu organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan atau kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mendidik dan membina kaum muda Indonesia.

e. Usaha Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan

Menurut Tim Kwartir Cabang Kota Padang (2014 : 8) gerakan pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha, sebagai berikut :

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, dan pengalaman melalui kegiatan :
- 2) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.
- 3) Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.
- 4) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional dan internasional.

Berdasarkan kutipan di atas, kegiatan kepramukaan dapat untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, menciptakan kerukunan hidup beragama antar umat beragama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain, mempertebal kesadaran sebagai warga Negara yang bertanggung jawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan Negar, membentuk kepedulian terhadap sesama dan alam seisinya. Serta membinaan dan mengembangkan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan adan kesejahteraan. Jika keluarga gagal untuk megajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi yang terbaik, dan menguasai kemampuan- kemampuan dasar, maka akan sulit sekali bagi institusi lain untuk memperbaiki kegalannya. Efni

Eriani dalam Singgih (2008 : 163) mengatakan bahwa “keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, keluarga adalah unit yang penting sekali dalam masyarakat. “

Keluarga sangat berpengaruh penting segala hal yang dilakukan anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal dan non-formal. Menurut Singgih (2008:165) “keluarga mempunyai beberapa unsur penting yaitu orangtua, kakak dan adik serta saudara yang lain”. Orangtua sangat berperan penting dalam memberikan berbagai pertimbangan, arahan dan masukan serta saran kepada anak untuk memilih segala hal yang akan dilakukan anak termasuk dalam memilih ekstrakurikuler di sekolah, seperti kegiatan kepramukaan. Fuad dalam Tim Pembina Mata Kuliah Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2008 : 56) mengemukakan beberapa fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu :

1. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, yang merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya, khususnya perkembangan pribadinya.
2. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
3. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral, keteladanan orangtua dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana moral bagi anak.
4. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah keluarga yang damai dan sejahtera
5. Keluarga merupakan lembaga yang berperan dalam meletakkan pendidikan agama.
6. Keluarga sebagai pendorong dan penyemangat untuk anak

Berdasarkan fungsi lembaga pendidikan keluarga yang dikemukakan, seorang anak membutuhkan keluarga untuk tumbuh dan berkembang di bawah bimbingan orangtua. Pada zaman sekarang ini, banyak orangtua yang

berpandangan negatif terhadap kegiatan kepramukaan, seperti orangtua berasumsi bahwa pramuka merupakan kegiatan bersenang-senang yang tidak mempunyai manfaat yang berarti terhadap perkembangan anak. Begitu juga dengan kakak dan adik, bahwasanya kakak dan adik juga memiliki peran yang penting dalam sebuah keluarga dalam memberikan masukan, saran, dan ide-ide yang bagus di dalam menentukan sebuah pilihan kepada kakak atau adiknya, termasuk di dalam menentukan ekstrakurikuler yang akan di ikuti disekolah. Untuk itu peranan kakak dan adik juga sangat diperlukan di dalam menentukan dan memilih suatu keputusan, termasuk dalam hal memilih dan menentukan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Menteri Pemuda dan Olahraga, Roy Suryo dalam blogdetik.com mengatakan bahwa “kegiatan Pramuka menjadi bagian terpenting dan mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah. Gerakan Pramuka mendapat tugas yang amat penting dalam membentuk karakter anak bangsa melalui program ekstrakulikuler wajib.”

Berdasarkan pernyataan diatas hendaknya keluarga memberi dukungan yang positif kepada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan perkembangan yang memiliki peran dan pengaruh tertentu dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Pengalaman-pengalaman interaksional anak pada masyarakat ini akan memberi kontribusi tersendiri dalam pembentukan prilaku perkembangan

pribadi. Ihsan dalam blogdetik.com menjelaskan bahwa “masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari mulai tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi, ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua ketrampilan yang dimilikinya”. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2008 : 60) “lingkungan masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi seseorang, karena masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional”

Oleh sebab itu selama masa pendidikan anak, antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus selalu bekerjasama dalam mendidik, mengajar dan mengembangkan minat bakat anak agar tercapai kepribadian yang siap pakai dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (2008 : 61) secara konkret peran dan fungsi pendidikan kemasyarakatan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Memberikan kemampuan teknis akademik dalam suatu system pendidikan nasional seperti sekolah terbuka, kursus tertulis, pendidikan melalui radio dan TV dan sebagainya
- 2) Ikut serta mengembangkan kemampuan kehidupan beragama melalui pesantren, pengajian, pendidikan agama, sekolah minggu dan sebagainya
- 3) Mengembangkan kemampuan kehidupan sosial budaya melalui bengkel seni, teater, olahraga, seni beladiri dan lain-lain

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan kemasyarakatan berfungsi sebagai gerakan yang memperluas dan mempercepat usaha mencerdaskan kehidupan yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia pada tingkat yang wajar dan maksimal. Menurut Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan

Peserta Didik (2007 : 139) “suatu tingkah laku sosial yang menonjol pada remaja adalah kesenangan berkolompok “ dan diperkuat oleh Hurlock dalam Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik (2007 : 139) “ terjadi perbaian bentuk kelompok sesuai dengan peningkatan perkembangan remaja, yaitu : kelompok teman dekat dan kelompok terorganisasi”. Pendapat di atas menjelaskan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi minat siswa adalah kelompok teman sebaya. Selain tetangga dan teman sebaya, salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu lingkungan sekolah.

Sekolah harus dikelola dengan baik, sehingga siswa memperoleh peluang yang optimal dalam menyiapkan diri untuk melaksanakan peran sebagai individu, warga masyarakat dan warga Negara di masa depan agar dapat mencapai tujuan pembangunan Nasional. Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar pendidikan (2008 : 59) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai berikut :

- 1) Sekolah harus mampu menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk individu, yang dapat mengembangkan logika berpikir, seperti mengembangkan konsep, prinsip, intelek, inisiatif, kreatifitas, generalisasi, tanggung jawab dan keterampilan, sehingga anak mampu bersikap mandiri dan hidup bermasyarakat.
- 2) Sekolah melalui teknik pengkajian bidang studi perlu mengembangkan sikap sosial, gotong royong, toleransi dan demokrasi dalam rangka menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk sosial.
- 3) Sekolah harus berfungsi sebagai pembinaan watak anak melalui bidang studi yang relevan sehingga akan terbentuk manusia yang mampu menampilkan dirinya sesuai dengan norma yang berkembang dimasyarakat.
- 4) Sekolah harus dapat menumbuh kembangkan anak sebagai makhluk yang religious yang mampu menjadi pemeluk agama, baik, taat, soleh dan toleransi. Pendidikan formal harus menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

- 5) Sekolah berfungsi sebagai konservatif, inovatif dan selektif dalam mempertahankan kebudayaan yang ada.

Di dalam kepramukaan memiliki landasan dasar salah satunya Dasa Dharma Pramuka, yang mana isi dasa dharma tersebut juga menunjang tumbuh kembang anak untuk bertoleransi, bertanggung jawab, religious, terampil dan bergotong royong untuk mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Pendapat di atas menerangkan bahwa sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan sarana dan prasana yang menunjang pendidikan.

c. Motivasi

Pola tingkah laku manusia dilihat dari beberapa aspek, antara lain bahwa tingkah laku itu mengarah ke suatu tujuan disamping terlihat pula adanya semacam motivasi agar seseorang itu bertingkah laku. Menurut Syahrastani (2010 : 49) “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Kata motivasi berasal dari kata dasar motif yang berarti dorongan atau kehendak”. Jadi, sesuai pendapat tersebut motivasi merupakan bentuk keinginan seseorang yang digerakkan dari dalam diri. Motivasi yang baik adalah motivasi yang membangun. Menurut Singgih (2008 : 168) mengemukakan ada beberapa jenis motivasi, yaitu :

1) Motivasi Biologis

Motivasi biologis adalah motivasi untuk berkompetisi, motif yang dipelajari dan prestasi. Motif biologis dapat dipahami sebagai motivasi adalah suatu dorongan atau semangat untuk melakukan sesuatu, baik itu dorongan diri yang terbangun dalam sistem syaraf sentral anak sejak lahir.

2) Motivasi Kompetisi

Kehidupan ini penuh dengan kompetisi kita sebagai manusia selalu berkompetisi untuk mendapatkan sesuatu dan jika tidak berpartisipasi kita akan ketinggalan. Sebaiknya dalam mengikuti motivasi kompetisi harus diikuti dengan hati yang bersih

3) Motivasi Prestasi

Motivasi berprestasi merupakan motivasi untuk menyelesaikan sesuatu mencapai standar keunggulan dan memperluas usaha untuk berhasil secara memuaskan.

Agar jenis-jenis motivasi yang di kemukakan diatas dapat berkembang dengan baik, maka hendaknya kegiatan siswa ditunjang dan diselingi dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengikuti kegiatan kepramukaan. Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu keadaan atau pertumbuhan fisik, kompetensi diri, rasa percaya diri, keadaan atau perkembangan sosial dan kreatifitas. Menurut Harlock dalam Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik (2007 : 47) “semakin sedikit simpati dan pemberian yang diterima anak remaja dari orangtua, kakak, adik, guru-guru dan teman-teman semakin besar harapan social pada periode ini semakin besar akibat psikologis dari perubahan-perubahan fisik”. Berdasarkan pendapat tersebut, akibat yang lebih luas pada keadaan fisik anak dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Perubahan pada masa remaja akan mempengaruhi perilaku sebagian besar tergantung pada kemampuan dan kemauan anak untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya pada orang lain, sehingga dengan begitu seorang anak dapat memperoleh pandangan baru yang lebih.

Rasa percaya diri juga mempengaruhi motivasi seseorang. Jika seseorang dituntut untuk mencari yang mencakup batasan kekuatan mental, kata yang tepat adalah rasa percaya diri. Menurut Syahrastani (2010 : 56) “rasa percaya diri adalah suatu sikap yang mampu untuk mengatasi kesulitan, perubahan, frustasi atas kekagalan, gangguan atau krisis emosional, dengan penuh keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan mampu menghadapi segala gangguan tersebut secara efisien dengan penuh keberanian”. Kegiatan kepramukaan membutuhkan rasa percaya diri yang tinggi, karna jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka usaha yang dilakukan seseorang tidak akan menghasilkan sesuatu.

Hal lain yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang yaitu keadaan atau perkembangan sosial. Brim dalam Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik (2007 : 133) “sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara proaktif dalam kelompok dan masyarakat” pendapat ini diperkuat oleh Melford dalam Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik (2007 : 133) menjelaskan “sosialisasi yang termasuk di dalamnya keterampilan individu, motif dan sikap yang diperlukan untuk melakukan suatu peran, sosialisasi masyarakat yang berlangsung seumur hidup”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, perkembangan sosial sangat mendukung kegiatan kepramukaan, karena kepramukaan merupakan bagian dari kegiatan sosial.

Seseorang yang kreatif mempunyai motivasi diri yang cukup bagus. Utami dalam Tim Pembinaan Peserta Didik (2007 : 75) “kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan produk baru, meskipun tidak semua komponennya baru”. Berdasarkan pendapat tersebut, individu yang dikatakan kreatif adalah seseorang yang memiliki potensi kreatifitas yang besar. Pada kegiatan kepramukaan seorang anak dituntut untuk memiliki kreatifitas yang tinggi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana faktor keluarga dalam mempengaruhi minat siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di kelas VII SMPN 26 Padang?
2. Bagaimana faktor lingkungan masyarakat dalam mempengaruhi minat siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di kelas VII SMPN 26 Padang?
3. Bagaimana faktor motivasi dari dalam diri siswa dalam mempengaruhi minat siswa pada kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di kelas VII SMPN 26 Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman kepada hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa kelas VII terhadap ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari faktor keluarga yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 51,90% dengan tingkat capaian cukup.
2. Dari faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 44,90% dengan tingkat capaian cukup.
3. Dari faktor motivasi dari dalam diri siswa yang mempengaruhi terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SMPN 26 Padang diperoleh persentase capaian 49,55% dengan tingkat capaian cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti menggumukakan beberapa saran yaitu :

1. Seharusnya keluarga harus memperhatikan dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan positif yang diikuti anak terutama dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan disekolah.
2. Hendaknya selama masa pendidikan anak, antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus selalu bekerjasama dan mendukung penuh dalam mendidik, mengajar dan mengembangkan minat bakat anak agar tercapai kepribadian yang siap pakai dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Diharapkan setiap anak atau siswa dapat menciptakan suatu hal menjadi suatu motivasi agar terciptanya keinginan dan dorongan mengenai dalam melakukan segala hal dan kegiatan positif seperti kegiatan kepramukaan.
4. Kepada seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, guru dan semua pihak yang terkait di SMPN 26 Padang agar mendukung sepenuhnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di SMPN 26 Padang.
5. Kepada dinas pendidikan agar memberikan dukungan yang baik secara moril dan materil terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar Gerakan PRAMUKA tahun 2012
- Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka tahun 2012
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta : Depdikbud
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia
- <http://blogdetik.com> diakses tanggal 9 September 2014
- Surya, Mohammad. 2004. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bharata Karya
- Nirwandi. 2013. *PRAMUKA*. Padang : FIK UNP
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Jenis-Jenis Minat*. Jakarta : Bharata Karya
- Suwirman, 2011. *Metodologi Penelitian*. Padang : FIK UNP
- Syahrastani, 2010. Psikologi Olahraga. Padang : Wineka Media
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim Kwartir Cabang Kota Padang, 2014. *Bahan Kursus Mahir Dasar Kepramukaan*. Padang : PUSDIKLATCAB
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2008. *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang : FIP UNP
- Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik, 2007. *Bahan Ajar Perkembangan Peserta Didik*. Padang : FIP UNP
- Zulfikar. 2011. Tinjauan Kesegaran Jasmani Guru Penjasorkes Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung. Padang : FIK UNP